

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI DASAR

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW TYPE TO IMPROVE THE LEARNING ACTIVITY OF INTRODUCTION TO ACCOUNTING

Septya Maharrani

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
septyam1@gmail.com

Moh. Djazari, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
djazari@uny.ac.id

Abstrak: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X AKL melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu adanya peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar dari siklus I ke siklus II menjadi $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020 dengan peningkatan dari siklus I 69,02% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II, atau meningkat sebesar 18,48%.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar, Jigsaw.

Abstract: The Implementation of Cooperative Learning Model Jigsaw Type to Improve the Learning Activity of Introduction to Accounting. This research aims to improve the learning activity of basic accounting for the students of grade X AKL the implementation of cooperative learning model jigsaw type to improve the learning activity of introduction to accounting for grade X AKL students of SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten in the academic year of 2019/2020. This study is a Classroom Action Research (CAR). The data collection technique used in this research was participant observation and foot-note. The data analysis technique used was a quantitative description. The achievement criterium for this research is an improvement in the students' average score of the learning activity of Introduction to Accounting from the first cycle to the second cycle as $\geq 75\%$. The result found that the implementation of cooperative learning model jigsaw type can improve the students' learning activity of Introduction to Accounting on grade X AKL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten in the academic year of 2019/2020, the improvement in the learning activity of Introduction to Accounting from the first cycle as 69.02% to 87.50% on the second cycle, or it equals to 18.48%.

Keywords: Learning Activity, Introduction to Accounting Learning Activity, Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas dan terdidik melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat mengubah sumber daya manusia menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, berdampak pada meningkatnya berbagai aspek kehidupan ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan di berbagai lingkungan, di antaranya lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan di SMK membekali ilmu pengetahuan dan juga kecakapan khusus terkait jurusan yang diambil oleh siswa sehingga bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya aktivitas belajar yang baik di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari peranan guru selama proses pembelajaran. Guru perlu memilih model yang dapat mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa. Guru perlu merancang model pembelajaran yang digunakan supaya pembelajaran lebih matang, aktivitas belajar siswa terjaln,

tujuan pembelajaran tercapai, serta hasil belajar optimal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X AKL, masih terdapat beberapa kendala terkait Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar di kelas tersebut. Permasalahan yang muncul terkait dengan model pembelajaran yang digunakan guru masih berupa ceramah dalam pembelajaran Akuntansi Dasar, sehingga siswa kurang tertarik dan tidak merasa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa perlu ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal di papan tulis, hanya satu siswa yang mau mengangkat tangan. Jumlah siswa di kelas X AKL ada 24 orang, namun yang aktif bertanya hanya 5 orang siswa atau 20,83%, dan 79,17% lainnya ada yang bermain *handphone*, bercerita dengan temannya, dan ada juga yang melamun. Oleh karena itu, Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar perlu ditingkatkan melalui interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah Apakah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X AKL di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Menurut Sardiman (2012: 96) aktivitas belajar merupakan suatu prinsip yang sangat penting dan harus ada dalam interaksi proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki aktivitas belajar dan tidak hanya terpaku pada kegiatan mendengarkan. Faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan aktivitas belajar Akuntansi Dasar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berpengaruh pada proses belajar seperti minat belajar yang rendah. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang berpengaruh pada proses belajar siswa, misalnya guru dengan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas (Slameto, 2015: 54-72).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang sangat berguna untuk mengembangkan kerjasama antar siswa dan juga mengaktifkan siswa melalui aktif dalam menjawab pertanyaan selama dan setelah pelajaran (Adams, 2013: 74). Menurut Abidin (2016: 257), kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ialah memberi kesempatan siswa untuk berlatih berkomunikasi, terdapat interaksi sosial yang baik, siswa menjadi aktif dan kreatif, serta terdapat penghargaan yang dapat memotivasi siswa berprestasi. Pembelajaran dalam kelompok kecil lebih memungkinkan siswa untuk fokus dalam mempelajari materi karena beberapa siswa terkadang malu untuk bertanya dalam kelas, dengan adanya kelompok kecil ini siswa diharapkan merasa lebih nyaman. Demikian, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar di kelas.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Akuntansi Dasar yang dilakukan guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang menarik dan

siswa cenderung kurang memperhatikan ataupun aktif dalam proses pembelajaran karena merasa tidak terlibat dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, tidak bertanya, akan tetapi mengobrol dengan teman sebangku.

Perubahan proses pembelajaran perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar, sehingga siswa akan memperhatikan dan dapat memahami materi yang dibahas. Pembelajaran Akuntansi Dasar dapat dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Proses pembelajaran ini lebih menyenangkan dan lebih menarik bagi siswa untuk berpartisipasi karena semua siswa memiliki tanggung jawab masing-masing untuk memahami materi, kemudian menjelaskan materi yang dipahami terhadap anggota kelompok lainnya. Pada akhir sesi akan dilakukan tes/kuis untuk menguji pemahaman siswa. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar karena interaksi dalam pembelajaran lebih terjalin. Siswa dapat mengekspresikan pendapatnya, menanggapi pendapat teman, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, siswa akan benar-benar berusaha bertanggung jawab dengan sub materi yang

harus dikuasai dan akan dijelaskan pada teman kelompoknya. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



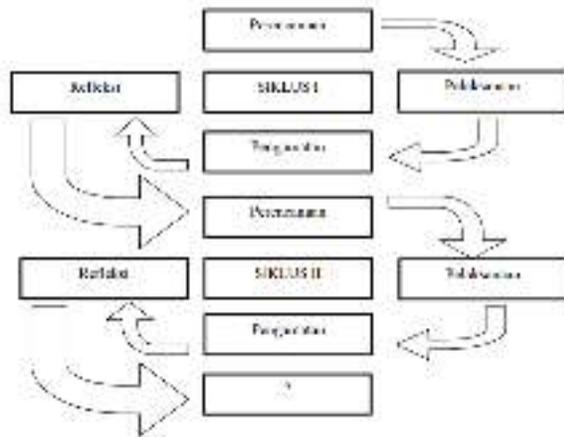
Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat diajukan hipotesis tindakan, yaitu implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yang masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain dari penelitian ini menggunakan model PTK, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2006: 16)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Jalan Perkutut No. 6, Tlogo, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2019/2020. Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi Partisipatif

Observasi berarti melakukan pengamatan untuk memperoleh suatu hasil. Menurut Sugiyono (2017: 203), observasi sebagai pengumpulan data mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain. Dalam observasi partisipatif observer terlibat langsung pada kegiatan orang yang diteliti atau diamati sehingga dapat merasakan suka duka dari orang yang diteliti. Data yang diperoleh akan lebih lengkap ketika menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan oleh peneliti selama melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berita acara selama proses penelitian berlangsung.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Penelitian ini

menggunakan uji validitas isi untuk menguji pedoman observasi yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan rumus Aiken's V.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari lembar observasi selanjutnya dianalisis dengan analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase untuk mengetahui persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar dari siklus I ke siklus II menjadi $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian telah dilakukan melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020 pada. Siklus I dilaksanakan pada 17 Februari 2020 selama 2 JP. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siklus I.

Tabel 1. Persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siklus I

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar	%
1.	Membaca materi yang dipelajari.	72,46%
2.	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	66,67%
3.	Menyampaikan atau menyanggah pendapat.	65,22%
4.	Menjelaskan hasil diskusi kepada rekan di kelompok asal.	71,01%
5.	Mendengarkan presentasi dari kelompok lain.	81,16%
6.	Mengikuti diskusi dengan baik (kelompok ahli maupun kelompok asal).	75,36%
7.	Mencatat poin-poin penting materi yang dipelajari.	63,77%
8.	Mengerjakan latihan soal terkait materi yang telah dipelajari.	56,52%
% Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar		69,02%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui rata-rata Aktivitas belajar Akuntansi Dasar pada siklus I sebesar 69,02%. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar siklus I belum mencapai kriteria minimal keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I yang terlihat bahwa masih terdapat beberapa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar yang perlu untuk ditingkatkan. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siklus I kurang optimal. Hal tersebut

dikarenakan kerja sama dalam kelompok baik asal maupun ahli masih kurang, terdapat beberapa siswa yang enggan membaca materi sehingga mengalami kendala dalam mengikuti diskusi pada kelompok ahli, beberapa siswa juga enggan untuk bertanya meskipun belum memahami materi pembelajaran dan masih malu untuk berpendapat. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengadakan perbaikan dengan berkolaborasi bersama guru. Perbaikan ini dilakukan dengan cara guru lebih aktif dalam memantau setiap diskusi kelompok dan memastikan siswa tenang serta aktif dalam mengikuti diskusi. Guru juga memberikan motivasi terkait pentingnya materi dan manfaatnya di kehidupan sehari-hari, memberikan rangsangan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran supaya siswa mau berpendapat, serta memberikan pujian dan poin tambahan bagi siswa yang aktif dalam diskusi.

Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran Jurnal Penyesuaian pada siklus II dilakukan pada hari Jumat, 21 Februari 2020 selama 3 JP.

Tabel 2. Persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar	%
1.	Membaca materi yang dipelajari.	85,71%

2.	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	90,48%
3.	Menyampaikan atau menyanggah pendapat.	76,19%
4.	Menjelaskan hasil diskusi kepada rekan di kelompok asal.	90,48%
5.	Mendengarkan presentasi dari kelompok lain.	88,89%
6.	Mengikuti diskusi dengan baik (kelompok ahli maupun kelompok asal).	93,65%
7.	Mencatat poin-poin penting materi yang dipelajari.	87,30%
8.	Mengerjakan latihan soal terkait materi yang telah dipelajari.	87,30%
% Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar		87,50%

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, diketahui persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar pada siklus II sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan $\geq 75\%$.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang diterapkan pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan meskipun masih ada dua orang siswa yang memiliki persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar individu $< 75\%$, namun secara keseluruhan siswa telah menunjukkan peningkatan yang bagus. Pada siklus II terdapat refleksi terkait masih rendahnya aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar.

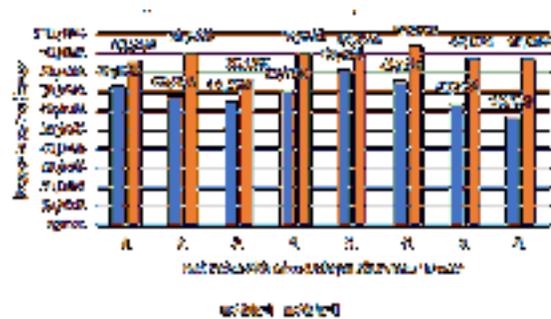
Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020, menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar dari siklus I ke siklus II. Data diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar. Peningkatan ditunjukkan oleh masing-masing persentase indikator Aktivitas Belajar. Berikut ini tabel peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar dari Siklus I ke siklus II.

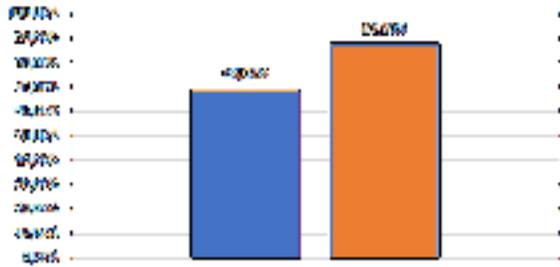
Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar dari Siklus I ke Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar	%		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Membaca materi yang dipelajari.	72,46 %	85,71 %	13,25%

2.	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	66,67 %	90,48 %	23,81%
3.	Menyampaikan atau menyanggah pendapat.	65,22 %	76,19 %	10,97%
4.	Menjelaskan hasil diskusi kepada rekan di kelompok asal.	71,01 %	90,48 %	19,46%
5.	Mendengarkan presentasi dari kelompok lain.	81,16 %	88,89 %	7,73%
6.	Mengikuti diskusi dengan baik (kelompok ahli maupun kelompok asal).	75,36 %	93,65 %	18,29%
7.	Mencatat poin-poin penting materi yang dipelajari.	63,77 %	87,30 %	23,53%
8.	Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari.	56,52 %	87,30 %	30,78%



Gambar 3. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar antara Siklus I dan Siklus II



Gambar 4. Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian dan tabel di muka, dapat dilihat bahwa rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dari yang awalnya sebesar 69,02% menjadi 87,50%. Peningkatan persentase rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020 menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mengalami peningkatan sebesar 18,48%. Berdasarkan data hasil observasi dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut ini hasil penarikan kesimpulan yang dilakukan pada masing-masing indikator:

1. Membaca materi yang dipelajari.

Pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 72,46%, setelah siklus II dilaksanakan persentase yang diperoleh menjadi sebesar 85,71% dan meningkat sebesar 13,25%.

2. Bertanya mengenai materi yang belum dipahami

Peningkatan pada indikator ini ialah sebesar 23,81%, dari 66,67% pada siklus I menjadi 90,48% di siklus II.

3. Menyampaikan atau menyanggah pendapat

Peningkatan pada indikator ini sebesar 10,97%, dari siklus I 65,22% menjadi 76,19% pada siklus II.

4. Menjelaskan hasil diskusi kepada rekan di kelompok asal

Pada siklus I menunjukkan persentase 71,01% dan pada siklus II sebesar 90,48%, atau meningkat sebesar 19,46%.

5. Mendengarkan presentasi dari kelompok lain.

Indikator ini meningkat sebesar 9,32%, dari siklus I 81,16% dan pada siklus II menunjukkan persentase 90,48%.

6. Mengikuti diskusi dengan baik (kelompok ahli maupun kelompok asal).

Pada indikator ini meningkat 16,70%, pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 75,36% menjadi 92,06% pada siklus II.

7. Mencatat poin-poin penting materi yang dipelajari

Peningkatan pada indikator ini ialah sebesar 23,53%, dari 63,77% pada siklus I menjadi 87,30% di siklus II.

8. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari

Peningkatan persentase pada indikator mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari mengalami peningkatan 30,78%, pada siklus I menunjukkan 56,52% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,30%.

Berdasarkan pembahasan terhadap 8 indikator Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar di atas dapat dilihat bahwa semua indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 18,48%. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar ini terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif. Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Abidin (2016: 255), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat mendorong siswa untuk aktif dalam menguasai materi pelajaran sehingga hasil yang diperoleh maksimal.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Gagne & Brigs (dalam Yamin, 2007: 83-84) bahwa peningkatan aktivitas belajar Akuntansi Dasar juga dapat dilakukan dengan menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa

melalui pemberian motivasi, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai, memberikan rangsangan, memberikan petunjuk, memunculkan partisipasi siswa, memberikan umpan balik, memberikan tes, dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Juweto (2015: 38), bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam memahami konsep dan memungkinkan untuk mengembangkan minat bekerja sama dalam kelompok. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan pra-siklus siswa masih kurang aktif, akan tetapi pada siklus I dan siklus II siswa lebih senang, aktif, dan tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari Astuti (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui *Cooperative Learning Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 20%, dari siklus I menunjukkan persentase 73,125% menjadi 93,125% pada siklus II. Melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menjadikan siswa lebih percaya diri dan dapat mengembangkan

kemampuan siswa dalam berinteraksi, bertanya, maupun menyampaikan pendapat di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi, pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar sebesar 69,02% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%, atau meningkat sebesar 18,48%. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Dasar sebesar 87,50% sudah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Guru harus memastikan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

sehingga bisa lebih bervariasi dan siswa lebih tertarik, salah satunya dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw karena dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil.

- b. Guru dapat memberikan motivasi dan juga rangsangan sebagai upaya pendekatan dan memotivasi siswa untuk semangat belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa harus memiliki rasa percaya diri sehingga tidak malu untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Adams, F. (2013). Using jigsaw technique as an effective way of promotion cooperative learning among primary six pupils in fijai. *International*

Journal of Education and Practice,
6, 64-74.

- Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, S. (2013). “Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui cooperative learning jigsaw pada mata pelajaran ips kelas viii smp negeri 1 puring kabupaten kebumen”. Skripsi: UMP.
- Juweto. (2015). Effect of jigsaw co-operative teaching/ learning strategy and school location on students achievement and attitude towards biology in secondary school in delta

state. *International Journal of Education and Research*, 3, 31-40.

- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. (2007). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.